



PENERBIT  
STP- IPI MALANG



p-ISSN: 2503-5150  
e-ISSN: 2654-3214

## Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kegiatan Rohani Orang Muda Katolik Di Cor Jessu Dan Solusi Bagi Pembina

Hironimus Resi<sup>1\*</sup>  
Intansakti Pius X<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI, Malang, Indonesia

### Abstrak

#### Penulis koresponden

Nama : Hironimus Resi  
Surel : hironimusresi@gmail.com

#### Manuscript's History

Submit : Januari 2022  
Revisi : Februari 2022  
Diterima : Maret 2022  
Terbit : Mei 2022

#### Kata-kata kunci:

Kata kunci 1 Kegiatan Rohani  
Kata kunci 2 Orang Muda Katolik  
Kata kunci 3 Penggunaan Handphone

Copyright © 2022 STP- IPI Malang

Perkembangan zaman dari waktu ke waktu menunjukkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk salah satunya adalah kemajuan IT yang sangat pesat. Perkembangan yang pesat ini melahirkan berbagai alat komunikasi dan informasi, salah satunya adalah handphone. Adanya handphone dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Banyak orang "terperangkap" di dalam penggunaannya, terlebih Orang Muda Katolik saat ini. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara menemukan dampak penggunaan handphone terhadap Orang Muda Katolik adalah ketidakterlibatan dalam kegiatan rohani di Paroki, lingkungan, dasa wisma, dan panca wisma. Peneliti juga menemukan dua aspek pribadi yang individualis dan egosentis. Orang Muda Katolik mulai mengabaikan kegiatan rohani yang mendukung tumbuhkembangnya iman Kristiani. Mengatasi masalah ketidakterlibatan, egosentris dan individualistis, peneliti menganjurkan melakukan pendekatan komunikasi oleh orangtua, peran petugas Gereja untuk melibatkan mereka dalam kegiatan artinya memberi tugas dan tanggungjawab, serta penyegaran rohani melalui rekoleksi atau retreat Orang Muda Katolik.

### Abstract

#### Corresponding Author

Name : Hironimus Resi  
E-mail : hironimusresi@gmail.com

#### Manuscript's History

Submit : January 2022  
Revision : February 2022  
Accepted : March 2022  
Published : May 2022

#### Keywords:

Keyword 1 Mobile Phone Use  
Keyword 2 Spiritual Activity  
Keyword 3 Young Catholics  
Copyright © 2022 STP- IPI Malang

*The development of the times over time shows progress in various areas of life including one of them is the rapid progress of IT. This rapid development gave birth to various communication and information tools, one of which is mobile phones. The existence of mobile phones can have a positive or negative impact. Many people are "trapped" in its use, especially young Catholics today. The approach taken by researchers by means of observation and direct interviews found the impact of mobile phone use on Young Catholics is the incompatibility in spiritual activities in parishes, neighborhoods, homesteads, and guesthouses. Researchers also found two personal aspects that are egocentric and individualistic. Young Catholics begin to neglect the spiritual activities that support the growth of the Christian faith. To address the problem of non-involvement, egocentric and individualistic, researchers advocate approach to communication by parents, the role of the patient*

## Latar Belakang

Perkembangan IT menjadi isu yang hangat dan populer di zaman saat ini. Perkembangan yang sangat pesat dalam bidang IT menuntut semua orang untuk beradaptasi agar tidak tertinggal dalam berbagai bidang. Hal ini tentu membuat semua orang akan berlomba-lomba untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya handphone (Darmawani, 2018). Dunia saat ini adalah dunia yang kaya dan cepat mendapatkan informasi apapun yang diinginkan. Handphone menjadialah satu alat yang banyak digemari oleh orang muda. Dengan adanya handphone yang begitu mudah dan cepat tersaji informasi, ada dua kemungkinan yang memengaruhi pribadi seseorang. Pribadi dapat berkembang menjadi baik dan buruk tergantung bagaimana orang memaknai dalam penggunaannya. Banyak orang muda yang terperangkap dalam sistem ini. Orang muda mulai cenderung mengasingkan diri sendiri dalam kebersamaan. Orang muda mulai menciptakan pribadi yang individualis dan egosentris. Dampak yang dapat dirasakan secara langsung Ketika adanya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga maupun pribadi untuk membentuk nilai-nilai kemanusiaan dan kerohanian. Peneliti terdahulu menemukan fakta yang sangat mengejutkan Ketika melihat orang muda lebih banyak berinteraksi dengan handphone dibanding dengan orang-orang yang ada di sekitarnya (Satrianawati, 2017). Hal ini sangat terlihat jelas dalam kegiatan rohani yang diadakan oleh Gereja, dimana banyak orang tidak terlibat secara langsung dan aktif dalam kebersamaan.

Hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa penggunaan handphone memiliki dampak positif terhadap masyarakat terutama dalam rangka menjaga tetap terjalinnya hubungan komunikasi dengan orang-orang istimewa kerabat atau famili yang berada jauh di luar daerah (Diurna et al., 2015). Di sisi lain penggunaan handphone justru berdampak negative karena Orang Muda tidak mampu mengendalikan diri. Hal ini peneliti temukan dalam penelitian, banyak Orang Muda Katolik yang merasa nyaman dibalik handphone sehingga tidak mau terlibat dalam kegiatan rohani. Tujuan penelitian ini adalah memotivasi dan menyadarkan Orang Muda Katolik untuk aktif terlibat dalam kegiatan rohani serta penggunaan handphone secara baik.

Dunia saat ini bagi orang muda menjadi dunia yang instan. Orang tidak perlu melangkah jauh dan membuang waktu yang sia-sia ketika membutuhkan sesuatu. Ketika lapar, tidak perlu memasak atau membuang waktu berjalan kaki mencari makan, tetapi mereka dengan mudah menggunakan handphone memesan makanan sehingga mudah mendapatkannya. Perkembangan teknologi yang begitu cepat, mudah dijangkau oleh semua kalangan terlebih khusus di kalangan kaum muda yang memberikan dampak tingkah laku sosial di lingkungan masyarakat (Siti & Nurizzati, 2018). Hal ini terjadi pada semua orang, baik orang tua maupun orang muda. Fenomena seperti ini terjadi pada semua bidang kehidupan dan meresap ke dalam hidup setiap orang. Demikian juga dalam bidang keagamaan secara khusus kegiatan rohani bagi Orang Muda Katolik. Banyak kegiatan rohani yang diadakan oleh Gereja untuk

menumbuhkan iman Kristiani setiap pribadi. Namun kegiatan rohani menjadi redup bahkan hilang karena ketidakterlibatan Orang Muda Katolik yang seharusnya menjadi tulang punggung Gereja. Ketidakterlibatan Orang Muda Katolik ini, merupakan efek dari penyalahgunaan handphone. Gereja merasa prihatin dengan Orang Muda Katolik saat ini. Bagaimana perubahan yang terjadi ketika handphonemenguasai diri seseorang. Egosentris dan individualitis menjadi racun yang terus bertumbuh dalam diri Orang Muda Katolik karena penyalahgunaan handphone. Kesadaran iman akan Kristus menjadi hilang total apabila Gereja juga melepaskan diri dari fenomena seperti ini.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Kegiatan Rohani Orang Muda Katolik di Cor Jessu dan Solusi Bagi Pembina. Data bersumber dari aktivitas Orang Muda Katolik melalui observasi dan wawancara langsung. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima belas (15) informan yang terdiri dari Orang Muda Katolik dan peserta didik SMA yang ada di wilayah Paroki Maria Diangkat Ke Surga.

## Hasil dan Pembahasan

Orang Muda Katolik merupakan fondasi dasar bagi Gereja saat ini dan masa depan. Namun realita yang terjadi adalah banyak Orang Muda Katolik tidak menunjukkan bahwa merekalah yang sesungguhnya menjadi dasar perkembangan dan kelanjutan dalam tugas Gereja. Peneliti menemukan fakta yang terjadi adalah ketidakterlibatan dalam kegiatan rohani yang mengakibatkan munculnya karakter egosentris dan individualitis yang merupakan efek dari penggunaan handphone saat ini.

### Individualis

Karakter individualis adalah sifat yang selalu mengutamakan kepribadian dan kebebasan diri sendiri (Agus et al., 2021). Individualistis menjadi sebuah budaya yang sangat terasa hidup di sebuah kota. Orang tidak lagi memandang sesamanya adalah ciptaan yang sama melainkan orang lain yang di luar dari dirinya. Hal ini menjadi sebuah budaya yang perlahan-lahan meresap dalam dunia Orang Muda Katolik. Banyak Orang Muda Katolik yang terperangkap di dalam sistem ini, sehingga mereka tidak terlibat dalam kegiatan kerohanian. Bagi mereka dunia yang paling aman adalah dunia dalam handphone. Iman menjadi pudar dan hilang karena mereka tidak lagi berpikir tentang iman, namun mereka lebih asik dan nyaman dengan dunia yang hedonisme saat ini. Percakapan atau komunikasi dua arah menjadi hilang total. Peneliti menemukan dalam kebersamaan rasanya tidak ada orang di samping. Hal ini karena setiap orang menyibukkan diri dengan handphonenya masing-masing. Peneliti menemukan juga dalam kebersamaan satu sama lain tidak berkomunikasi secara langsung tetapi berbicara sambil melihat handphonenya masing-masing. Handphone sangat memengaruhi Orang Muda Katolik sehingga membuat banyak dampak seperti hilangnya kebiasaan lama yang sering terjadi saat berkumpul saling

berkomunikasi langsung tatap muka (Marpaung, 2018). Individualistis tampak jelas bahwa sesama yang hadir tidak penting bagi dia, namun yang lebih penting adalah handphone. Dalam kegiatan doa Rosario, Novena, ibadat sabda, pendalaman iman dan kegiatan rohani lainnya, tidak ada satupun Orang Muda Katolik yang terlihat disana. Kehadiran dalam kegiatan rohani sepertinya dikhususkan untuk orang tua dan lansia. Ketidakterlibatan Orang Muda Katolik menjadi masalah yang rumit untuk kedepannya apabila Gereja tidak secepat mungkin mengambil tindakan yang bijaksana.

### **Egosentris**

Pada umumnya kemunculan perilaku egosentrisme tersebut disebabkan oleh adanya suatu perasaan-perasaan yang ada di dalam diri orang muda tersebut. Ia merasa bahwa dirinya bisa menyelesaikan segala sesuatu secara individual tanpa adanya campur tangan dari orang lain (Hanso, 2016). Egosentris juga timbul dari penyalahgunaan handphone yang berlebihan. Handphone yang menguasai diri, bukan pribadi menguasai handphone. Fenomena ini terjadi semenjak adanya Pandemi Covid-19 yang melanda se-antero dunia. Semua kegiatan terhenti kurang berlangsung lebih 3 tahun. Hal inilah yang memacu setiap orang pada akhirnya harus menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Semua kegiatan berlangsung online sehingga perjalanan online ini menjadi ciri khas yang membentuk kaum muda secara khusus Orang Muda Katolik menjadi pribadi yang egosentris. Perjalanan panjang online ini, akhirnya memberikan dampak yang kurang baik bagi Orang Muda Katolik yang tidak mampu mengendalikan dirinya. Ketika pasca Pandemi Covid-19, banyak Orang Muda Katolik masih terlena dan bahkan tidak siap untuk melakukan kegiatan secara offline. Hal ini sangat berdampak jelas pada kegiatan rohani yang menumbuhkembangkan iman Kristiani. Penggunaanhandphonemerupakan suatu proses perkembangan yang sangat rentan yang membuat diri Orang Muda Katolik serba ingin tahu atau serba ingin mencoba hal-hal yang baru. Sehingga pada kondisi perkembangan yang seperti ini merekasering sekali mengedepankan egosentrisnya(Sejati, 2019).Banyak Orang Muda Katolik tidak terlibat sama sekali dalam doa Rosario, Novena, sinodal keuskupan, ibadat, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkan iman. Mereka menjadi pribadi yang ego dan masa bodoh terhadap kegiatan rohani. Munculnya sikap egosentris karena tidak mampu mengendalikan diri dalam penggunaan handphone. Egosemakinberkembang dan merajalela dalam diri karena sudah merasa nyaman dan semua hal yang diinginkan sudah terpenuhi. Mereka tidak lagi memandang sesama yang membutuhkan satu sama lain, tetapi mereka hanya memikirkan diri sendiri. Perhatian dan fokus utama adalah handphone.Pengguna handphonekini lebih banyak menghabiskan waktu di handphonenya, daripada mengobrol atau hanya menghabiskan waktu mengobrol dengan teman-temanlain (Mojosari & Malang, 2022). Bangun pagi sampai tidur malam, tidak pernah terlepas dari handphone. Bahkan mereka mengungkapkan bahwa hidup tanpa handphone seperti hidup terasa hampa. Inilah fenomena yang terjadi sehingga egosentris sangat kuat dan melekat dalam diri Orang Muda Katolik.

### **Peran orang tua dalam pendekatan komunikasi personal**

Hubungan anak dengan orang tuanya, mempunyai pengaruh dalam perkembangan si anak. Si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya, merasa bahwa ia disayangi dan dilindungi serta mendapat perlakuan yang baik, biasanya akan mudah menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya dan cenderung ke arah yang positif (Ruli, 2020). Pertumbuhan seseorang tentu berawal dari keluarga yang membentuk kepribadian menjadi baik atau buruk ke depannya. Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter anak-anak yang tumbuh dalam keluarga. Orang tua tidak boleh mengabaikan perannya yang memiliki tanggung jawab membentuk karakter anaknya. Artinya, orang tua tidak hanya sekadar mendidik, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mendidik, yakni berusaha membentuk karakter anaknya (Telaumbanua, 2018). Lemahnya komunikasi dan pengawasan terhadap anak dalam keluarga sangat memengaruhi perkembangan anak. Ketidakterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan kerohanian merupakan salah satu efek atau dampak dari kurangnya perhatian dan komunikasi dari keluarga secara intensif dan baik. Hal ini perlu pendekatan komunikasi secara personal yang harus dibangun dari keluarga. Sikap egosentris dan individualitas merupakan efek dari kurangnya perhatian terhadap anak yang sering tenggelam dalam dunianya sendiri yaitu handphone yang digunakan sebagai teman hidup. Dalam hal ini orang tua tidak mencuci tangan dalam pengawasan anak-anaknya. Orang tua tentu mengetahui secara baik tentang kepribadian anaknya, maka pendekatan dari sudut pandang psikologi komunikasi itulah yang pertam-tama harus datang dari orangtua. Anak-anak akan merasa dihargai, didorong dan didukung oleh orang tua yang selalu memberikan perhatian dengan berbagai cara untuk kebutuhan anak. Kebutuhan utama adalah kebutuhan rohani yang menjadi dasar sebelum kebutuhan lainnya. Perhatian, motivasi, nasihat, ajakan, pengontrolan, tindakan nyata, dan lain sebagainya terhadap anak merupakan fungsi dan peran utama orangtua yang cinta pada anak-anaknya. Dalam komunikasi relasi persahabatan terjalin lebih erat dan akrab. Oleh karena itu, dengan saling berelasi melalui pendekatan komunikatif ada keyakinan bahwa sikap egosentrisme yang bertendensi menganggap orang lain sebagai lingkaran setan dapat berubah dengan paradigma dan spektrum yang promotif dan konstruktif (Join et al., 2021).

### **Memberikan kepercayaan**

Sikap mandiri merupakan bagian dari pengembangan potensi orang muda dalam berperilaku. Pengembangan kemampuan dapat dilakukan melalui pembiasaan, komunikasi, serta pemberian kepercayaan yang diberikan kepada anak, agar kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan baik bagi anak, yang akan mereka bawa sampai mereka dewasa (Safitri et al., 2018). Peran para petugas Gereja salah satunya adalah memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Orang Muda Katolik. Hal ini tentu mengurangi dan memberikan kesadaran bagi mereka bahwa mereka dihargai, dihormati, dipandang, dan berfungsi dalam kegiatan kerohanian. Realita yang terjadi adalah Orang Muda Katolik kurang bahkan tidak mendapat ruang dan tempat dalam tugas dan tanggung jawab. Sehingga mereka merasa bahwa kegiatan kerohanian bukan kegiatan mereka tetapi kegiatan untuk orang dewasa dan lansia. Petugas yang dipercayakan Gereja perlu melihat peluang dan membuka kesempatan bagi Orang Muda Katolik terlibat dalam perkembangan yang begitu maju di bidang IT, mendorong

mereka untuk melibatkan diri dalam tugas dan tanggung jawab sebagai Orang Muda Katolik yang kreatif. Penanggung jawab perlu memberi kepercayaan kepada Orang Muda Katolik dengan mendukung kemandirian mereka dalam berpikir dan merencanakan, termasuk menghargai privasi mereka (Diana, 2006). Hal ini tentu dalam pengawasan dan pelatihan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini orang-orang yang dipercayakan oleh Gereja untuk membina kaum muda. Ketika Orang Muda Katolik diberi kepercayaan, maka mereka akan terlibat aktif dalam kegiatan rohani baik di paroki, lingkungan, dasa wisma, dan panca wisma. Hal ini merupakan suara atau respon dari Orang Muda Katolik. Mengapa mereka menjadi pribadi yang individualitis dan egosentris karena mereka tidak diberi kepercayaan untuk terlibat dalam tugas dan tanggung jawab.

### **Penyegaran rohani**

Kesadaran akan perlunya kehidupan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Tuhan Yesus perlu dimiliki oleh setiap manusia yang ada di dalam dunia ini. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembinaan yang dinamakan pembinaan rohani (Maro, 2018). Zaman semakin canggih dengan alat-alat informasi dan komunikasi yang begitu mudah dijangkau oleh semua orang, akan membawa orang kepada perangkap yang mematikan diri sendiri jika tidak mampu mengendalikan diri. Dua karakter yang peneliti temukan di lapangan dalam diri Orang Muda Katolik yaitu individualis dan egosentris menjadi perhatian Gereja saat ini. Ketidakterlibatan Orang Muda Katolik dalam kegiatan rohani baik di paroki, lingkungan, dasa wisma dan panca wisma dipengaruhi oleh penyalahgunaan handphone yang berlebihan. Mereka terperangkap di dalam sistem yang salah sehingga dapat mengakibatkan dampak yang sangat fatal yaitu kehilangan iman akan Kristus. Olehnya, Gereja dalam hal ini petugas yang mempunyai wewenang diberi tugas maupun yang terpilih menjadi pelayan umat hendaknya membuka diri akan fenomena ini. Penggunaan teknologi digital tentunya berdampak pada iman dan tingkah laku orang muda. Penggunaan handphone membuat orang muda kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar bahkan tidak mau peduli dengan yang lain, lebih suka menyendiri dan lebih mementingkan diri sendiri, saling mengejek di dunia maya, serta cepat termakan isu yang belum tentu benar (Dalensang & Molle, 2021). Olehnya, Orang Muda Katolik perlu rekreasi rohani dalam bentuk rekoleksi atau retreat sebagai dasar untuk membangun dan membentuk kembali pribadi-pribadi yang tenggelam dalam individualis dan egosentris. Penyegaran kembali terhadap kejenuhan dan ketidakterlibatan yang selama ini terkungkung dalam dunia Orang Muda. Selain itu, Gereja dalam hal ini Paroki perlu mengadakan kegiatan temu kangen lintas kota dalam ranah penyegaran rohani. Tentu di dalamnya ada pelatihan-pelatihan atau kegiatan rohani yang membangun iman dan membentuk pribadi yang lebih baik. Dengan adanya kegiatan dan bimbingan rohani serta penanaman nilai-nilai positif melalui pembinaan kerohanian, penulis mengharapkan Orang Muda Katolik dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka tidak lagi terkungkung dalam individualis dan egosentris (Kerohanian et al., 2021).

## Kesimpulan

Perkembangan IT yang pesat melahirkan berbagai alat komunikasi dan informasi, salah satunya adalah handphone. Dengan adanya handphone sangat membantu dalam komunikasi jarak jauh dan memberikan informasi yang mudah dijangkau. Di sisi lain banyak orang terangkap di dalam penggunaannya. Handphone yang sesungguhnya membantu tetapi justru memberikan dampak yang kurang efektif. Namun perlu disadari bahwa handphone dapat membentuk diri menjadi individualitas dan egosentris jika seseorang tidak mampu mengendalikannya. Dampak lain adalah ketidakterlibatan dalam kegiatan rohani di paroki, lingkungan, dasa wisma, dan panca wisma. Hal ini karena Orang Muda Katolik sudah terperangkap di dalam sistem yang salah. Menghadapi situasi dalam keterpurukan Orang Muda Katolik dalam kegiatan rohani, maka Gereja dalam hal ini Paroki mengambil beberapa langkah yaitu melibatkan orang tua untuk membangun komunikasi secara personal, memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Orang Muda Katolik, dan mengadakan penyegaran rohani melalui rekoleksi atau retreat. Semua itu dilakukan untuk membangkitkan kembali semangat keaktifan dalam kegiatan rohani dan penggunaan handphone yang baik.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para suster Ursulin yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bertemu dan melakukan wawancara langsung dengan beberapa anak SMA. Terima kasih juga kepada ketua Orang Muda Katolik yang bersedia meluangkan waktu untuk bertemu serta teman-teman Orang Muda Katolik yang telah bekerja sama dalam penelitian ini. Terima kasih pula diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini.

## Peran Penulis

Penulis-1: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.  
Penulis-2: terlibat dalam proses penelitian dan peninjauan artikel.

## Daftar Referensi

- Agus, I. P., Giri, A., & Girinata, I. M. (2021). Tat Twam Asi: *Transformasi Individualistis Kearah Solidaritas Sosial*. Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, 5 (1), 93–100.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). *Peran Gereja dalam Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Anak Muda pada Era Teknologi Digital*. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi*, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja, 5(2), 255–271. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i2.189>
- Darmawani, E. (2018). JUANG: Jurnal Wahana Konseling HIV. *Metode Ekspositori Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Klasikal*, 1(2), 30–44.
- Diana, R. R. (2006). *SETIAP ANAK CERDAS! SETIAP ANAK KREATIF! Menghidupkan Keberbakatan dan Kreaititas Anak*. *Jurnal Psikolog*, 3(2), 123–131.

- Join, M., Bernad, I. D., & Naja, A. (2021). *Membongkar Egosentrisme, Eksklusivisme dan Fiksasi Agama Dalam Ruang Publik*. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Filafat*, 2(1), 56–62.
- Maro, S. Y. (2018). *Pengaruh Pembinaan Rohani Dalam Keluarga Kristen Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV-VI Di SD Negeri Alaang Kabupaten Alor*. Thesis. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 238–253.
- Marpaung, J. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64.
- Ruli, E. (2020). *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). *Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga*. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Satrianawati. (2017). *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 54–61.
- Sejati, S. (2019). *Implikasi Egosentris Dan Spiritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri*. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(1), 103.
- Siti, K., & Nurizzati, Y. (2018). *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Man 2 Kuningan*. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 7(2), 161–176. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i2.3370>
- Telaumbanua, A. (2018). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. *Jurnal Fidei*, 1(2), 220–231.

